

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19*, juga dikenal sebagai *Coronavirus Disease-19*, adalah sebuah kondisi yang disebabkan oleh virus *SARSCoV-2*, yang merupakan kependekan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. Pandemi ini telah memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, baik secara global maupun secara individu. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi, yang menjadi keadaan yang mendesak bagi masyarakat di seluruh dunia dan memerlukan respons internasional yang serius. Virus ini pertama kali muncul pada akhir tahun 2019, dengan diperkirakan berasal dari kota Wuhan, Republik Rakyat China. Banyak media telah melaporkan tentang pandemi *Covid-19*, sehingga topik ini menjadi berita utama sejak awal tahun 2020 hingga sekarang.¹

Menurut laman resmi WHO pada tanggal 8 Maret 2020, wabah pandemi *Covid-19* diharapkan akan terus berkembang secara luas dan tetap menjadi darurat kesehatan publik yang menjadi perhatian internasional (PHEIC). Sebagai anggota negara WHO, Indonesia juga harus tetap waspada terhadap perkembangan masa depan dan potensi perluasan wabah pandemi *Covid-19*. WHO juga menekankan bahwa peningkatan kasus *Covid-19* yang terus terjadi memunculkan kekhawatiran masyarakat terutama terkait kerentanan populasi dalam menghadapi penyakit *Covid-19*.²

¹ Yanti, Ni Putu Emy Darma dkk, Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang *Covid-19* dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8, No. 3, 2020, hal 487.

² WHO, <https://www.who.int/indonesia/news/detail/08-03-2020-knowing-the-risk-for-Covid-19>, diakses pada 20 September 2022.

Pada media resmi UNICEF atau yang memiliki kepanjangan *United Nations International Children's Emergency Fund* diketahui juga secara aktif dan masif memberitakan pandemi *Covid-19* melalui laman resminya yaitu *unicef.org*. Pemberitahuan yang diterbitkan pada 24 Maret 2020 tersebut menyampaikan informasi dan pengetahuan yang komprehensif terkait dengan pandemi *Covid-19* terkait penyebab, penyebaran, gejala, dan metode pencegahan terhadap virus *Covid-19*.³ Informasi utama yang menjadi perhatian pada laman tersebut menggambarkan kondisi yang tengah terjadi terkait pandemi *Covid-19*, dan diakhir dari laman tersebut masyarakat juga dapat menghubungi langsung pada layanan dalam jaringan untuk mengetahui informasi lebih lanjut terkait pandemi *Covid-19*.

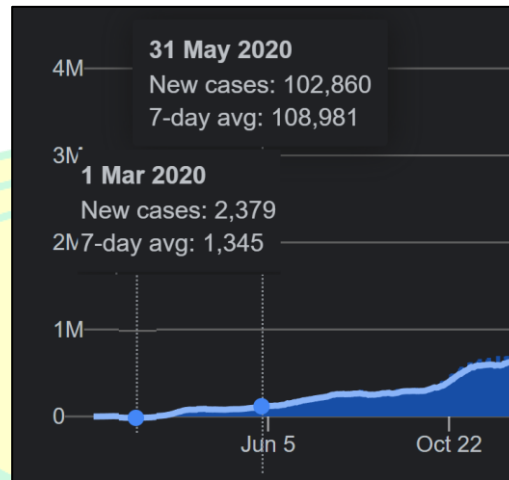
Pandemi *Covid-19* dalam beberapa waktu seperti yang dapat diketahui bahwa pandemi ini membawa banyak perubahan dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada bagaimana data terkait pandemi yang terjadi pada masyarakat banyak memberikan masyarakat keadaan yang nyata. Oleh karena itu dapat dilihat dari bagaimana data yang ditampilkan pada banyak laman berita dan media yang memberitakan terkait dengan kondisi pandemi ini.

Informasi terkait penderita yang terjangkit pandemi *Covid-19* yang terjadi pada masyarakat mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Seperti yang dilansir dari laman *Our World In Data* yang menampilkan statistik dari pertumbuhan penderita pandemi *Covid-19*.⁴ Pandemi *Covid-19* di dunia melahirkan tersebut dibatasi pada bulan Maret di tahun 2020 sampai dengan Mei di tahun 2020. Untuk menggambarkan hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada yang menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan dari penderita pandemi *covid-19* berikut.

³ UNICEF, <https://www.unicef.org/indonesia/coronavirus/FAQ>, diakses pada 20 September 2022

⁴ *Our World In Data*, <https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer>, diakses pada 20 September 2022.

Gambar 1.1. Grafik pertumbuhan penderita *Covid-19* di dunia pada Maret 2020 sampai Mei 2020

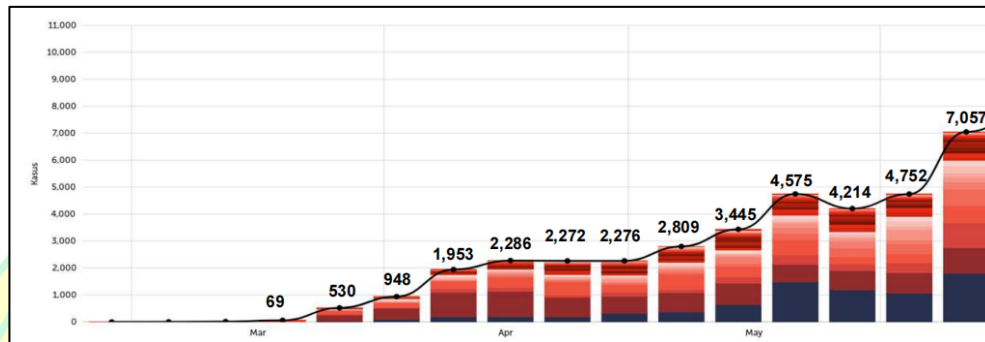


Sumber: [Our World in Data](#), diakses pada 20 September 2022

Berdasarkan data yang didapat pada laman website tersebut, diketahui bahwasanya terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi selama terjadi pandemi dalam kurun waktu tiga bulan. Angka yang melonjak tinggi dari 2.379 kasus pada awal Maret 2020 bertambah menjadi 102.860 kasus pada akhir Mei 2020. Pertumbuhan ini semakin terus bertambah seiring berjalannya waktu, sehingga masyarakat di dunia diharapkan untuk lebih perhatian dan berusaha keras untuk ikut berpartisipasi dalam mengantisipasi pertumbuhan penderita *Covid-19* yang terus naik. Kemudian dalam pertumbuhan dari penderita yang ada di Indonesia sendiri selama pandemi dapat nampak naik mengikuti pertumbuhan penderita *Covid-19* yang ada di dunia.

Indonesia yang merupakan negara dengan sektor pariwisata cukup tinggi tentunya mendapati kenaikan yang signifikan yang tentu saja tidak hanya dari turis asing yang data dan berwisata, tetapi juga dari masyarakat Indonesia sendiri yang sehabis dari luar negeri dan kembali ke Indonesia terlepas dari kepentingan dan tujuan mereka masing-masing. Hal ini tentu menyebabkan banyak perubahan baik dari masyarakat yang sebelumnya beraktivitas normal menjadi masyarakat yang selalu berhati-hati terhadap kondisi pandemi.

Gambar 1.2. Grafik pertumbuhan penderita *Covid-19* di Indonesia pada Maret 2020 sampai Mei 2020.



Sumber: [Covid19 RI](https://covid19.go.id), diakses pada 20 September 2022

Berdasarkan data yang disadur oleh Petugas *Covid-19* Republik Indonesia, dari tanggal 31 Mei 2020 didapatkan akumulasi terhadap data pertumbuhan penderita *Covid-19* yang berjumlah positif berupa 7.057 orang dari keseluruhan total yang terdata di seluruh Indonesia.⁵ Kenaikan tersebut memiliki angka yang cukup tinggi yaitu 20,6%. Selain dari data akumulatif tersebut, diketahui juga data distribusi kasus berdasarkan umur, data jumlah kematian, data jumlah kesembuhan, data spasial pemetaan zonasi, dan analisis data per provinsi.

Analisis data per provinsi di Indonesia khususnya di Provinsi DKI Jakarta dapat terdata dengan kasus tertinggi ada pada Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan jumlah 3.022 kasus, dan kasus terendah ada pada Kota Administrasi Kepulauan Seribu dengan jumlah 18 kasus. Kasus kematian tertinggi diduduki oleh Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan kasus 12.28 kasus per 100.000 penduduk, diikuti oleh Kota Administrasi Jakarta utara serta Kota Administrasi Jakarta selatan. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan untuk semua pihak terkait baik dari pemerintah dan masyarakat untuk beraksi terhadap tindakan untuk melakukan pencegahan infeksi awal serta melakukan tindakan preventif terhadap penyebaran *Covid-19* guna mengurangi jumlah kasus *Covid-19*.

Pada berbagai laman situs web yang ada di tanah air terkait informasi pandemi *Covid-19* disampaikan secara terakumulatif dan menyebar aktif. Berbagai media telah

⁵ *Covid-19* RI, <https://covid19.go.id/artikel/2020/07/07/analisa-data-Covid-19-indonesia-update-5-juli-2020>, 2020.

menyampaikan terkait dengan narasi pandemi, dan menjadikan topik terkait narasi pandemic menjadi tren tertinggi dalam pencarian. Beberapa media yang cukup aktif dalam menyampaikan berita terkait pandemi diantaranya ialah media Kompas.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com.⁶

Di website CNNIndonesia.com, laporan tentang peraturan negara dan partisipasi generasi muda dalam menanggulangi *Covid-19* yang dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2020. Secara keseluruhan, cara penyajian berita menggambarkan bagaimana CNNIndonesia.com memandang peran generasi muda melalui melibatkan tokoh publik dalam bentuk pesan masyarakat dan pendapat yang keliru terkait pandemic *Covid-19*.⁷ Penyampaian informasi CNNIndonesia.com dilakukan menggunakan teori *framing* model Entman. Kesimpulan tersebut diperoleh bahwa perannya tak terbatas hanya sebagai pengirim informasi, tetapi di masa kini menuntut CNNIndonesia.com untuk menjalankan peran penjaga bagi kalangan pemerintahan dalam merumuskan setiap kepentingan bagi warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CNNIndonesia.com menyuguhkan kesempatan banding bagi pemerintah yang diwakili oleh gugus tugas *Covid-19* atas tanggapan pro dan kontra yang beredar di masyarakat.

Analisis framing model Entman pada pandemi Covid-19 oleh media berita Kompas.com dalam melihat banyak berita yang lebih banyak terlihat dalam mengambil perspektif negara. Kompas.com salah satunya selalu mengasihkan kepada pemerintah sebuah kepercayaan yang selalu menyuguhkan pengumuman kepada khalayak ramai untuk berhati-hati terhadap Covid-19. Pesan ini dapat dimaknai dari bagian pendefinisian masalah (*define problems*) dari model framing Entman, yang dilihat pada berita yang diteliti, keseluruhannya menampilkan himbauan pemerintah.⁸ Kesimpulan dari penelitian dalam berita di media Kompas.com tersebut mayoritas mengarah

⁶ Boer, Kheyene Molekandella dkk, Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait *Covid-19* di Media Online, *Communicatus*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 86.

⁷ *Ibid*, hlm. 92-94.

⁸ Hayati, Helen Nur dan M. Gafar Yoedtadi, Konstruksi Berita *Covid-19* di Kompas.com dan Tribunnews.com, *Koneksi*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 247-250.

kepada perspektif kalangan atas yang selalu mengingatkan sebuah pesan kepada masyarakat untuk selalu siap terhadap Covid-19. Sudut pandang yang diusung oleh Kompas.com adalah masyarakat harus tetap waspada terhadap Covid-19, namun pemerintah sedang berupaya melakukan tindakan pencegahan secara maksimal.

Kemudian media informasi yang aktif dan masif dalam memberitakan informasi terkait pandemi *Covid-19* yang lainnya adalah media berita Detik.com. Analisis pada media berita Detik.com ini menggunakan *framing* model yang agak berbeda yaitu model dari Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan, yang memiliki kesimpulan bahwa setiap informasi akan memiliki pembingkai yang berguna untuk menjadi pusat pengorganisasian gagasan.⁹ Kesimpulan dari analisis tersebut secara garis besar memiliki tema besar berupa usaha untuk menginformasikan berbagai rencana untuk menghadapi pandemi dengan baik, menginstruksikan pola hidup sehat, tidak melakukan *panic buying* dan terus mengupayakan kemungkinan terbaik untuk menjadi bagian dari fungsi kontrol sosial dan tanggungan bagi media massa.

Penyampaian *framing* dari tiga media tersebut memiliki tujuan atau narasi yang berbeda dari satu sama lain, hal tersebut dikarenakan konstruksi sosial media massa yang dibangun berbeda dari masing-masing media online yang dipengaruhi oleh suatu kepentingan. Peneliti melihat bahwasanya dari berbagai macam analisis *framing* yang ada, belum ada studi yang menggunakan metode *textual network analysis* dalam proses analisisnya. Dikarenakan belum adanya penelitian terkait narasi pandemi pada media berita detik menggunakan *textual network analysis* maka dari hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Narasi Pandemi *Covid-19* Pada Media Berita Detik.Com Menggunakan Metode *Textual Network Analysis*”.

⁹ Mubarak, Urip Mulyadi, Konstruksi Media Terhadap Berita Awal Munculnya *Covid-19* di Indonesia (Analisis *Framing* Pada Berita Detik.com dan Kompas.com), *AVANT GARDE*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 174-176.

1.2. Permasalahan Penelitian

Detik.com adalah salah satu media digital populer dan cukup besar di Indonesia dengan menyajikan konsep penyampaian informasi berupa peristiwa terkini dan gaya hidup. Sebagai salah satu media dengan pengunjung laman yang cukup tinggi, pola narasi berita yang disampaikan oleh media Detik.com terhadap khalayak luas cukup berpengaruh dan signifikan. Pola dalam narasi pandemi *Covid-19* sebagai salah satu topik yang tren menjadi perhatian yang ingin dilihat peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran terkait media Detik.com yang telah disampaikan pada pembahasan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk narasi pandemi *Covid-19* yang diframingkan oleh media Detik.com?
2. Bagaimana diskursus atas ragam narasi pandemi *Covid-19* yang diframingkan oleh media berita Detik.com dalam perspektif pandemi Slavoj Zizek?

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di masa mendatang diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik bagi penulis secara individu maupun bagi masyarakat secara umum. Beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1.3.1. Manfaat Secara Teoritis

Dalam konteks manfaat secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan perkembangan pribadi dalam bidang sosiologi komunikasi atau sosiologi digital. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pembaca dalam memahami dan menganalisis

framing yang terdapat dalam narasi pandemi di media Detik.com dengan menggunakan metode *textual network analysis*.

1.3.2. Manfaat Secara Praktis

Dari sisi manfaat secara praktis terhadap penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu pedoman yang dapat dirujuk dalam ranah sosiologi digital atau Sosiologi komunikasi khususnya dalam penggunaan metode digital textual network analysis. Melalui penelitian ini juga diharapkan para peneliti selanjutnya dapat melengkapi bagian dari kekurangan penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari hasil rumusan penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk narasi pandemi *Covid-19* yang diframingkan oleh media Detik.com
2. Untuk mendeskripsikan diskursus atas ragam narasi pandemi *Covid-19* yang diframingkan oleh media berita Detik.com

1.5. Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan pustaka atau dalam beberapa literatur lain dituliskan dengan tinjauan penelitian sejenis adalah bagian subbab yang memuat terkait kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan topik dan tema dari penelitian yang diteliti atau dari karya ilmiah yang disusun tersebut. Tinjauan pustaka berusaha mengkompilasi apa yang disebut, ditulis, atau dilakukan peneliti dari penelitian yang

dilakukannya tersebut, dan tidak jarang isi pembahasan dari tinjauan pustaka adalah memberikan pendapat terhadap penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga berusaha untuk menyambung di antara topik-topik tertentu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan tidak pula luput untuk mengetahui permasalahan sentral dalam bidang kajian penelitian-penelitian tertentu. Umumnya subbab dari tinjauan pustaka ini membahas konsep atau teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya tersebut dan berada di dalam bahasan bab satu atau dua dari sebuah karya tulis ilmiah.¹⁰

Adapun untuk pedoman pertama yang digunakan sebagai tinjauan pustaka sejenis dalam penelitian ini, adalah buku dengan judul “*Open Source Software for Statistical Analysis of Big Data: Emerging Research and Opportunities*” yang ditulis oleh Richard S. Segall dan Gao Niu dan diterbitkan oleh IGI Global.¹¹ Dalam buku tersebut peneliti mengambil informasi terkait dengan Bahasa pemrograman *python* sebagai Bahasa pemrograman yang umum dan sangat baik dalam analisis *big data* yang digunakan oleh banyak ilmuwan data. Konsep mengenai dasar ini tertulis pada bab enam buku tersebut yang memiliki judul “*Introduction to Python and Its Statistical Applications*” dan banyak konsep dasar yang digunakan dalam penjelasan di dalam buku tersebut yang dapat digunakan untuk menganalisis big data, salah satunya adalah konsep “dataset” dengan penggunaan Bahasa pemrograman *python* yaitu sekumpulan data (dapat berupa *big data* itu sendiri) yang akan diolah atau dianalisis menggunakan serangkaian metodologi tertentu.

Kemudian untuk pedoman tinjauan pustaka kedua yang peneliti gunakan adalah jurnal dengan judul “Sistem Informasi dan Potensi Manfaat *Big Data* Untuk Pendidikan” yang ditulis dan disusun oleh Doni Heryana dkk dan diterbitkan oleh Jurnal Kehumasan GUNAHUMAS.¹² Konsep yang peneliti gunakan adalah

¹⁰ Salmaa, “Pengertian Tinjauan Literatur,” *Artikel*, diakses melalui www.penerbitdepublish.com pada 14 Mei 2022.

¹¹ Segall, Richard dan Gao Niu, “*Open Source Software for Statistical Analysis of Big Data: Emerging Research and Opportunities*.” IGI Global: Hersey PA, USA, 2020, hlm. 163-165.

¹² Heryana, Doni, Linda Setiawati, dan Budi Suhendar, “Sistem Informasi dan Potensi Manfaat Big Data untuk Pendidikan,” *GunaHumas: Jurnal Kehumasan*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 352-353.

pemanfaatan sebuah data terhadap kegunaan tertentu, sebagaimana yang dibahas dalam jurnal tersebut mengenai pemanfaatan *big data* yang memiliki tujuan pada pengolahan *big data* yang dimana data tersebut ada pada teknologi yang dibutuhkan untuk menganalisisnya juga tersedia sehingga mampu untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manusia. Kemudian dari jurnal tersebut juga disampaikan mengenai informasi dari hasil analisis *big data* yang dapat digunakan dalam merumuskan keputusan atau peraturan penting yang pada penerapannya mampu meningkatkan taraf kehidupan manusia. Dengan melakukan pengolahan data untuk menghasilkan informasi, maka informasi itu akan diolah agar pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan manusia dapat bermanfaat untuk sehari-harinya.

Dalam jurnal tersebut juga disampaikan mengenai sifat data dan teknologi dimana keduanya adalah sumber daya dengan sifat netral, tidak mengakuisisi suatu pihak, baik berada di sisi yang diuntungkan maupun berada di posisi yang berlawanan. Tetapi itu semua tidak dapat dijadikan acuan sebagaimana pada seseorang memanfaatkan sumber daya berupa *big data* tersebut. Di era *big data*, komputer dengan fungsi komputasinya akan menjadi salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengolah berbagai data dan banyak hal, yang dimana akan membuat lebih banyak keputusan dalam ranah besar seperti pada pemerintahan maupun ranah kecil seperti pada keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut tidak luput dari masyarakat yang akan terus melewati tantangan yang tidaklah kecil diaman hal tersebut akan mereka hadapi, berupa bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang ada pada data menjadi sebuah keputusan ataupun informasi yang digunakan untuk kemajuan masyarakat dan manusia.

Untuk pedoman tinjauan ketiga diambil dari Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi yang ditulis oleh Dita Kumasari dan Onny Rafizan dengan judul “Studi Implementasi Sistem *Big Data* Untuk Mendukung Kebijakan Komunikasi Dan Informatika.” Pada jurnal tersebut diterapkan bagaimana pengambilan manfaat dari Big Data terhadap pembuatan Sentiment Analysis dan jaringan menggunakan metode *Social Network Analysis*, fokus pada penelitian tersebut juga pada monitoring media

yang merupakan salah satu kegiatan untuk menyaksikan bagaimana postingan yang beredar di media baik itu media cetak, penyiaran maupun online dan media digital. Konsep yang ada pada penelitian tersebut merupakan salah satu penerapan dari metode analisis big data yaitu *Social network analysis*, sebuah metode dalam melihat bagaimana keterkaitan antar aktor yang ada dalam sebuah jaringan pada konteks tertentu. Hal tersebut juga dikaitkan dengan metode sentiment analysis hasil penelitiannya.¹³

Untuk pedoman literature keempat, peneliti mengambil tinjauan dari buku yang ditulis oleh Giuseppe A. Veltri berjudul "*Digital Social Research*" yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berisi terkait pemahaman dasar dan juga pedoman-pedoman yang dilakukan dalam analisis sosial dalam kerangka digital.¹⁴ Pembahasan terkait yang dapat dilihat dari penelitian tersebut salah satunya mengenai ketersediaan data digital yang telah membawa banyak variasi data yang berbeda, dan secara umum konteks yang berbeda tersebut membuat banyak peneliti menganalisis kumpulan data secara kuantitatif. Salah satu metode dalam analisis tersebut adalah dengan pendekatan statistik konvensional yang masih berlaku dan banyak dilakukan, dan dalam beberapa kasus, digantikan oleh berbagai bentuk analisis kuantitatif yang terutama yang berasal dari ilmu komputer.

Pada buku tersebut membahas perbedaan antara analisis kuantitatif konvensional dalam bidang ilmu sosial dan cara pemodelan yang berbeda yang mengacu pada pengumpulan data. Pada buku tersebut juga memberikan gambaran tentang metode konvensional yang dipilih menurut pandangan dalam penelitian *Analys* dalam kerangka digital. Diantara metode tersebut ada diantaranya metode statistik dengan cara mereduksi dimensi data, Kemudian cara kedua yaitu metode kuantitatif untuk menganalisis data relasional atau data yang memiliki keterkaitan satu

¹³ Kusumasari, Dita dan Onny Rafizan, "Studi Implementasi Sistem Big Data Untuk Mendukung Kebijakan Komunikasi Dan Informatika," *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, Vol. 8 No. 2, 2017, hal. 83-84.

¹⁴ Veltri, Giuseppe A, "*Digital Social Research*," Polity Press: Cambridge, United Kingdom, 2020, hlm. 231-233.

sama lain, yaitu contohnya analisis jaringan, dan terakhir yaitu metode kuantitatif dalam menganalisis teks sebagai tipe data yang tidak terstruktur.¹⁵

Selanjutnya pada pedoman literatur yang kelima, peneliti melihat pada jurnal dengan judul “Analisis Data Twitter: Ekstraksi dan Analisis Data Geospasial” yang ditulis oleh Edi Surya Negara dan kawan-kawan, diterbitkan oleh jurnal *Inkom Data Science Interdisciplinary Research Center* pada tahun 2016.¹⁶ Dalam penelitian yang dilakukan pada jurnal tersebut, fokus yang dilakukan adalah pada bagaimana sebuah data dikumpulkan atau ditarik dan di proses untuk nantinya digunakan dalam analisis data maupun penelitian. Seperti yang dijelaskan dari isi penelitian, disebutkan bahwa dari penelitian yang dilakukan, kesimpulannya dapat diperhatikan dari dua bagian, dimana yang pertama terkait proses mengumpulkan data twitter menggunakan *Application Programming Interface* (API) yang pada penelitian tersebut telah berhasil dilakukan dan menghasilkan dari proses tersebut menghasilkan data yang informatif dan kemudian diproses dimana dalam penelitian tersebut proses yang dilakukan diantaranya adalah *crawling*, *storing*, *snalyzing* dan *visualizing* data. Kemudian kesimpulan yang kedua, sesuai dengan data yang telah diambil tersebut dari penelitian sebelumnya dapat dipahami negara asal setiap user atau pengguna dari twitter itu sendiri, dan berdasarkan informasi geospasial tersebut juga, jenis kelamin, rentang usia, dan penempatan data berdasarkan tweet yang telah di unggah juga dapat diketahui melalui proses penarikan data tersebut.

Pedoman literatur keenam yang peneliti jadikan sebagai acuan referensi adalah jurnal dari *Sociology Compass* yang berjudul “*Textual network analysis: Detecting prevailing themes and biases in international news and social media.*” Jurnal tersebut ditulis oleh Elad Segev dan dibuat pada tahun 2019, yang 12nalysis disunting dan diterbitkan pada tahun 2020.¹⁷ Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai konsep *textual network analysis* sebagai suatu metode yang dapat digunakan dalam analisis

¹⁵ *Ibid*, hlm. 163

¹⁶ Negara, Edi Surya, Ria Andryani, dan Prihambodo Hendro Saksono, “Analisis Data Twitter: Ekstraksi dan Analisis Data Geospasial,” *INKOM*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 28-29.

¹⁷ Segev, Elad, *Loc.*, *Cit.*

terhadap artikel dengan jumlah besar, dan semakin banyak suatu artikel yang dianalisis maka kedepannya juga akan menghasilkan suatu model peta jaringan yang lebih baik.

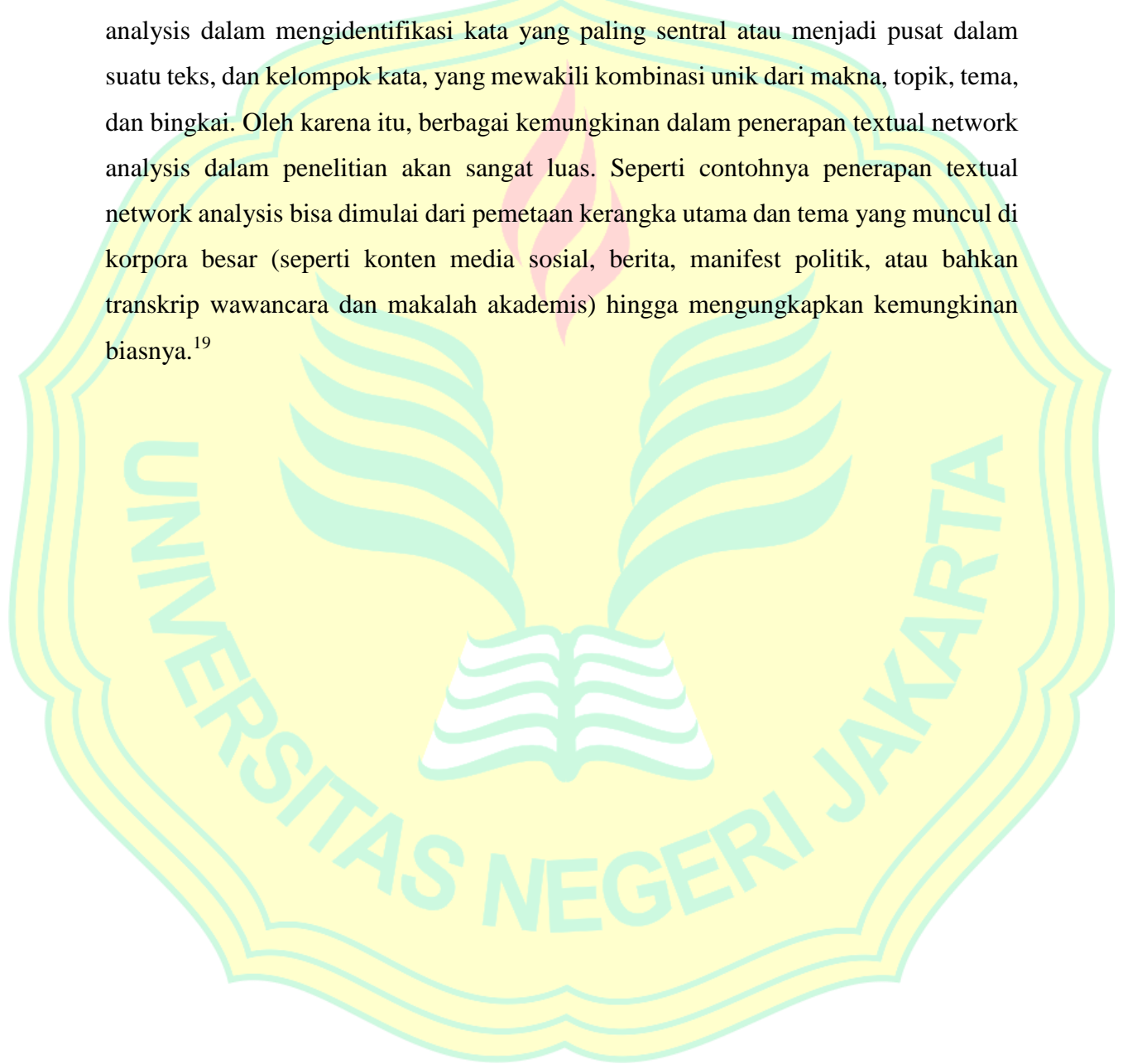
Textual network analysis adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis sebuah konten (*content analysis*), yang difokuskan terhadap sebuah teks pada jaringan kata yang muncul bersamaan. Ide di balik *textual network analysis* sebenarnya sederhana dan sudah cukup umum. Prosesnya dilakukan dengan menggabungkan kata-kata terlebih dahulu untuk menciptakan sebuah makna dan mengkomunikasikan kebutuhan yang pembuat inginkan. Kalimat seperti “Aku lapar” adalah kombinasi dari kata-kata yang mengandung makna. Namun, dalam praktiknya terkadang seseorang memiliki berbagai kebutuhan yang bahkan terkadang saling kebutuhan tersebut akan saling bertentangan yang berbeda pada tingkatan tertentu. Sehingga misalnya kalimat “Mengapa kulkas kita selalu kosong?” dapat dimaknai sebagai sebuah ide yang harfiah sebagaimana teks tersebut tertulis dan terlihat sehingga menjadi ide yang sama di pikiran setiap orang, tetapi hal tersebut juga dapat menyampaikan berbagai makna sosial, ekonomi, dan bahkan secara tersirat dapat memaknai sebuah terminologi terhadap teknologi baru. Mempelajari pilihan kata dan kombinasi uniknya dapat membantu mengungkap makna dan keinginan yang tersembunyi.¹⁸

Dalam jurnal yang ditulis oleh Segev juga dijelaskan terkait konsep mendasar dalam cara kerja sebuah metode *textual network analysis*. *Textual network analysis* didasarkan pada prinsip mendasar dimana bahwasanya sebuah kombinasi kata yang muncul dalam baris yang bersamaan memiliki arti yang unik, dalam arti kata memiliki makna yang berbeda terhadap kata-kata lain yang juga saling berada dalam baris yang bersamaan. Aktor dalam jaringan yang dijelaskan dalam jurnal Segev adalah kata-kata yang sering muncul dalam teks, hamper serupa dalam aktor pada metode *Social Network Analysis* berupa akun asli dari seseorang yang ada pada media sosial. Ikatan antar kata adalah kedekatan atau kehadiran bersama baik dalam suatu baris, kalimat,

¹⁸ *Ibid*, hlm 163.

posting, tweet, atau pada suatu berita. Oleh karena itu, jaringan adalah cara yang paling tepat untuk menerjemahkan teks linier ke dalam peta visual dua dimensi.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan textual network analysis dalam mengidentifikasi kata yang paling sentral atau menjadi pusat dalam suatu teks, dan kelompok kata, yang mewakili kombinasi unik dari makna, topik, tema, dan bingkai. Oleh karena itu, berbagai kemungkinan dalam penerapan textual network analysis dalam penelitian akan sangat luas. Seperti contohnya penerapan textual network analysis bisa dimulai dari pemetaan kerangka utama dan tema yang muncul di korpora besar (seperti konten media sosial, berita, manifest politik, atau bahkan transkrip wawancara dan makalah akademis) hingga mengungkapkan kemungkinan biasanya.¹⁹



¹⁹ *Ibid*, hlm. 163.

Tabel 1.1
Literatur Tinjauan Sejenis

No	Penulis, Nama Jurnal, Tahun	Jenis Jurnal	Teori	Metodologi	Hasil Penelitian	Analisis	
						Persamaan	Perbedaan
1	Heryana, Doni, Linda Setiawati, dan Budi Suhendar. "Sistem Informasi dan Potensi Manfaat Big Data untuk Pendidikan." <i>GunaHumas: Jurnal Kehumasan</i> , Vol. 2 No. 2 2019: 350-357.	Nasional	Informasi, sistem informasi	Pendekatan deskriptif kuantitatif dan kajian pustaka	Pemanfaatan <i>big data</i> terhadap sistem akademisi dan dunia pendidikan.	Penggunaan komputer sebagai alat untuk mengolah dan mengkomputasi berbagai data penelitian.	Penggunaan data kuantitatif dari berbagai sumber sebagai data utama, dan tidak menggunakan metode <i>textual network analysis</i> dalam menganalisis data.
2	Boer, K Molekandella dkk. "Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait <i>Covid-19</i> di Media Online." <i>Communicatus</i> , Vol. 4 No. 1 2020: 85-104	Nasional	Media Online, Konstruksi media massa Berger dan Luckman, <i>framing</i> media.	Deskriptif kualitatif dan Model <i>Framing</i>	Penunjukan peran media dalam menyampaikan kepentingan yang diinginkan dari pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat	Analisis pada pemberitaan media dengan menggunakan teori <i>framing</i> dan metode deskriptif kualitatif dalam melihat sudut pandang media.	Portal media berita yang digunakan sebagai objek analisis dan penggunaan metode <i>textual network analysis</i> dalam mengolah dan menganalisis data.
3	Kusumasari, Dita dan Onny Rafizan. "Studi Implementasi Sistem Big	Nasional	Monitoring media, <i>Big Data</i> , Pamedi	Pendekatan kualitatif, metode	Manfaat dari <i>Big Data</i> terhadap pembuatan	Menggunakan metode digital dan menggunakan	Data yang ditarik pada media sosial twitter dengan

	Data Untuk Mendukung Kebijakan Komunikasi Dan Informatika.” <i>Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi</i> , Vol. 8 No. 2 2017: 81-96.		<i>Tools</i>	<i>Modified Waterfall</i>	<i>Sentiment Analysis</i> dan jaringan aktor menggunakan metode <i>Social Network Analysis</i> .	analisis berbasis jaringan (<i>network analysis</i>)	metode <i>social network analysis</i> dan <i>sentiment analysis</i> .
4	Hayati, H. Nur dan M. Gafar Yoedjadi. “Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com.” <i>Koneksi</i> , Vol. 4 No. 2 2020: 243-250.	Nasional	<i>Framing</i> media, media massa, <i>Covid-19</i> .	Deskriptif kualitatif dengan metode <i>framing</i> Robert N. Entman	Perspektif dari topik <i>Covid-19</i> pada media Kompas.com mengambil sudut pandang pemerintah sedangkan Tribunnews.com mengemas berita-berita clickbait.	Menggunakan metode <i>framing</i> media massa dalam melihat suatu topik yang ada pada media.	Tidak menggunakan analisis <i>textual network analysis</i> dalam mengolah dan menganalisis data.
5	Negara, Edi Surya, Ria Andryani, dan Prihambodo Hendro Saksono. “Analisis Data Twitter: Ekstraksi dan Analisis Data Geospasial.” <i>INKOM</i> , Vol. 10, No. 1 2016: 27-36.	Nasional	Media Sosial, <i>Social Media Analytics</i> , <i>Twitter microblogger and data analytics</i>	Pendekatan kualitatif dengan metode digital.	Analisis data twitter dengan memanfaatkan <i>Application Programming Interface (API)</i> yang berhasil dilakukan dan menghasilkan data yang informatif	Menggunakan metode digital dan menggunakan analisis berbasis jaringan (<i>network analysis</i>)	Data yang dikumpulkan pada media sosial twitter dengan metode <i>crawling, storing, analyzing</i> dan <i>visualizing</i> data dan <i>sentiment analysis</i>
6	Mulyadi, Urip dan Mubarak. “Konstruksi	Nasional	Model analisis	Pendekatan deskriptif	Tema pembingkai	Menggunakan metode <i>framing</i>	Menggunakan model <i>framing</i>

	Media Terhadap Berita Awal Munculnya Covid-19 di Indonesia (Analisis <i>Framing</i> Pada Berita Detik.com dan Kompas.com).” <i>Avant Garde</i> , Vol. 9 No. 2 2021: 170-182.		<i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	kualitatif dengan metode konstruksioni sme.	dalam menginformasikan upaya-upaya menghadapi 17nalysis yang sama dan seragam.	media massa dalam melihat suatu topik yang ada pada media.	yang berbeda dengan penggunaan model <i>framing</i> dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
7	Rumata, Vience Mutiara. “Peluang dan Tantangan Big Data dalam Penelitian Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Literatur.” <i>Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik</i> , Vol. 20 No.1 2016: 155-167	Nasional	<i>Big data, Social Media</i> , Penelitian sosial.	Kajian literatur dengan pendekatan konseptual-tradisional	Pemanfaatan Big Data bagi kalangan akademisi yang memberikan peluang dengan perubahan unit analisis dari manusia menjadi algoritma	Penggunaan data digital yang digunakan dalam analisis pada penelitian ranah akademisi sosial.	Hanya memfokuskan pada bedah analisa yang terkait dengan <i>big data</i> dalam ranah penelitian akademik.
8	Goodwin, Daniel dkk. “Evaluating media <i>framing</i> and public reactions in the context of a water reuse proposal.” <i>International Journal of Water Resources Development</i> , Vol. 34 No. 6 2018: 848-868.	Internasional	<i>Framing media</i> , media online,		Komentar publik membantu menyoroti tema yang menggambarkan sentimen positif dimaan dalam konteks penggunaan kembali air dan proposal penggunaan kembali khusus.		

9	Celardoa, Livia, dan Martin G. Everett. "Network text analysis: A two-way classification approach." <i>International Journal of Information Management</i> , Vol. 51 2020: 1-8.	Internasional	<i>Text network analysis.</i>	Pendekatan Kualitatif dengan metode digital.	Pembawaan prosedur baru dalam klasifikasi konten menggunakan pendekatan textual.		
10	Segev, Elad. "Textual network analysis: Detecting prevailing themes and biases in international news and social media." <i>Sociology Compass</i> , Vol. 14, No. 4 2020: 1-14.	Internasional	<i>Textual network analysis</i> , media sosial, berita palsu.	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode <i>textual network analysis</i> .	Konsep <i>textual network analysis</i> sebagai suatu metode yang dapat digunakan dalam analisis terhadap artikel dengan jumlah besar	Menggunakan metode digital textual network analysis dalam penelitian.	Tidak menggunakan struktur sistematika dan teori dalam penulisan penelitian dan

Sumber: Data Pribadi Peneliti (2022)

Adapun yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti menggunakan metode *textual network analysis* dalam melakukan analisis *framing*. Hal ini peneliti lihat sebagai sebuah metode pemabaharuan dimana metode *textual network analysis* yang merupakan metode terbaharukan yang digunakan dalam analisis sosiologi digital digunakan untuk proses analisis pada analisa *framing* media. Dengan melihat pada bagaimana penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan *textual network analysis* untuk analisa *framing*, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal demikian.

1.6. Kerangka Konseptual

1.6.1. Sosiologi Digital dalam Ruang Lingkup Analisa *Big Data*

Big data adalah sebuah terminologi baru yang lahir dari adanya modernisasi dan kemajuan teknologi. Istilah *big data* atau yang diterjemahkan secara literal sebagai data besar lahir karena adanya kumpulan data yang sangat besar dan data tersebut terkumpul dalam tempat digital dengan tipe atau struktur data yang sangat beragam. Sebagaimana yang masyarakat alami sekarang dimana mereka hidup di era perubahan digital yang sangat besar dimana data sangat berperan penting dalam mengolah dan memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam buku “*Big Data for Qualitative Research*” disebutkan mengenai kehidupan digital ini yang mengubah sifat dasar komunikasi dan cara ilmuwan dan akademisi meneliti.²⁰

Prevalensi dan potensi *big data* telah memberikan gambaran baik dari media publik, jurnal ilmiah terkemuka, baik dalam penelitian dalam ranah pengetahuan alam maupun pengetahuan sosial yang berperan dalam meluncurkan bagian khusus yang didedikasikan untuk diskusi tentang *big data*. *Big data* adalah sebuah data dari berbagai bidang, jenis, maupun struktur yang dikumpulkan, dianalisis, disimpan, dan disebarluaskan secara digital. *Big data* memberikan perubahan-perubahan yang berkontribusi pada berbagai tanggapan dan kecemasan digital tentang cara-cara etis dan produktif untuk tetap eksis di tengah perubahan dan disrupsi digital. Hadirnya *big data* memberikan sebuah paradigma baru dalam ranah ilmu pengetahuan yang sebelumnya banyak dilakukan pengumpulan data dengan cara konvensional, dengan hadirnya *big data* memberikan gambaran baru akan hadirnya sebuah data yang dapat dicari tidak dengan metode penarikan data konvensional.

Pada masa sekarang, pengetahuan mengenai *big data* sangat penting karena masyarakat tidak dapat lagi menghindari informasi yang cepat tersebar dengan perkembangan teknologi. Masyarakat Indonesia, dalam hal ini, telah memasuki era Big

²⁰ Mills, Kathy A, “*Big Data for Qualitative Research*” Routledge: New York, 2019, hlm. 6-7.

Data di mana platform sosial digital meluas dan melimpah dengan ketersediaan data. Fenomena Big Data ini membuka peluang dalam pengembangan strategi bisnis dan inovasi dalam pengolahan, analisis, dan penyimpanan data dengan volume dan tingkat volatilitas tinggi secara cepat dan efektif bagi industri atau praktisi.²¹

Bagi akademisi di berbagai universitas di Indonesia, *big data* telah mengubah tradisi penelitian dalam ilmu sosial, terutama dalam menangkap pola jaringan komunikasi, diseminasi informasi, dan memprediksi pola gerakan sosial dan politik yang terjadi di dunia maya. *Big data* menjadi solusi bagi penelitian sosial dengan metode konvensional, memberikan paradigma baru yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga kemampuan baru dalam bidang digital. Istilah seperti *webometrics*, *social network analysis*, *digital social research*, *web social science*, atau *computational social science* mencerminkan pergeseran penelitian sosial konvensional menuju penelitian sosial digital atau '*e-research*', di mana unit analisis beralih dari manusia ke mesin. Para peneliti dapat memanfaatkan kemajuan ini untuk menggali wawasan yang lebih dalam dan melakukan penelitian yang lebih canggih dalam konteks sosial.²²

Metode *textual network analysis* dalam jurnal yang dijelaskan oleh Segev²³ merupakan metode perkembangan dari metode yang telah ada yaitu *social network analysis*. Fokus dalam metode digital terhadap analisis big data ini ada pada teks yang ada dalam sebuah corpus, dimana corpus itu sendiri adalah sebuah berita, artikel, ataupun jurnal yang dijadikan sebagai sebuah data dalam penelitian. Istilah corpus ini sendiri disebut oleh Segev dalam jurnal penelitian tersebut, dimana Segev menyebut corpus sebagai sampel dalam penelitian. Corpus membutuhkan sebuah definisi yang jelas tentang tema yang akan diteliti dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Pada jurnal Segev menyampaikan sisi positif dari ketersediaan corpus yang sudah

²¹ Rumata, Vience Mutiara, "Peluang dan Tantangan Big Data dalam Penelitian Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 20 No.1, 2016, hlm. 155-158.

²² *Ibid*, hlm. 18.

²³ Segev, Elad, "*Textual network analysis: Detecting prevailing themes and biases in international news and social media*," *Sociology Compass*, Vol. 14, No. 4, 2020, hlm. 1-3.

mudah diakses bagi para kalangan peneliti, seperti dalam dua dekade terakhir ini berbagai sumber baru untuk textual network analysis telah tersedia bagi para peneliti, seperti database, media website untuk berita, hukum, pemerintah dan informasi bisnis, konten media sosial, blog dan Wiki, hasil pencarian dari mesin pencari, dan sebagainya.²⁴

Dan dari gambaran tersebut pula, disisi lain volume pertumbuhan informasi yang tersedia saat ini sangatlah pesat memberikan peluang yang juga sangat besar tetapi juga menjadi tantangan bagi ilmuwan sosial dalam menganalisis data yang sangat besar tersebut dan tidak tersedia dalam media konvensional sebagaimana sebelumnya. Melihat hal tersebut, Segev mencoba untuk menyajikan *textual network analysis*, sebuah prosedur pada analisis jaringan yang mengubah teks apa pun menjadi peta visual kata yang muncul bersama. Hal ini ditujukan untuk para peneliti dan juga mahasiswa yang tidak terbiasa dengan metode jaringan sosial, dengan menunjukkan langkah demi langkah bagaimana menggunakan pendekatan metode textual network analysis dan melihat kelebihan serta aplikasinya. Dalam hal ini tentunya menunjukkan bagaimana mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam sebuah teks serta mendeteksi bias dan *framing* didalamnya. Peneliti dapat menggunakan prosedur ini sebagai *grounded content analysis* yang berguna untuk merumuskan teori atau sebagai metode analisis terhadap penelitian digital yang dilakukan.²⁵

Analisis dengan menggunakan metode *textual network analysis* itu sendiri dibutuhkan disebabkan oleh informasi yang ada di dunia maya mayoritas terkait oleh data tekstual, yaitu informasi berupa data tekstual yang memiliki bingkai dan tujuan. Dengan menggunakan metode analisis berbasis textual network tersebut, dapat memahami sebuah pola atau struktur yang mampu untuk mengekstraksi makna dari informasi yang ada pada frame atau bingkai tersebut. Pengetahuan dari banyaknya informasi yang tidak dapat pelajari hanya dengan membaca dapat dikuasai hanya

²⁴ *Ibid*, hlm. 18

²⁵ Segev, Elad, *Loc.*, *Cit.*

dengan waktu yang singkat sehingga berbagai data yang telah terkumpul tersebut tidak hanya mengendap begitu saja.

Data *Covid-19* Indonesia di Indonesia adalah salah satu bagian dari apa yang disebut dengan Big Data. Data *Covid-19* di Indonesia akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu yang berlalu, dan data tersebut akan terus diproduksi hingga mungkin pemerintah berinisiatif untuk mengakhirinya atau menutupnya setelah pandemi usai. Tetapi pemerintah juga dapat memutuskan untuk tetap memperbaharui data tersebut meskipun pandemi telah usai, dan data tersebut akan memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi *Covid-19* sebelum dan sesudah pandemi yang terjadi. Melalui data tersebut nantinya masyarakat dapat melihat bagaimana perjalanan data *Covid-19* di Indonesia dan bagi para peneliti dapat menggunakan data tersebut sebagai bagian dari sumber data penelitian. Kebutuhan akan data tersebut terlihat cukup ideal dan memiliki segudang jalan positif yang menanti untuk diteliti untuk kepentingan akademik ataupun untuk memberikan wawasan kepada masyarakat, tetapi ada permasalahan seiring dengan proses tersebut.²⁶

1.6.2. Narasi Pandemi *Covid-19* Pada Media Massa Elektronik

Keraf menjelaskan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk menghubungkan dan menyusun serangkaian tindakan yang terjadi dalam suatu periode waktu. Narasi berusaha menggambarkan kejadian yang telah terjadi dengan sejelas mungkin kepada pembaca. Selain itu, menurut Fizona yang dikutip oleh Dalman dalam bukunya, narasi adalah jenis tulisan yang berupaya menciptakan, mengisahkan, dan merangkai serangkaian tindakan manusia yang terjadi secara berurutan dalam suatu periode waktu.²⁷

Dalam penjelasan tersebut, narasi dapat diartikan sebagai sebuah gambaran yang menyampaikan informasi dan merangkai perilaku manusia ke dalam sebuah

²⁶ Saefi, Muhammad dkk. "Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students." *Data in brief*, 31, 2020, hal. 105.

²⁷ Lamuddin, Fianza, *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2020, hlm. 18.

peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu. Narasi tersebut juga melibatkan tokoh yang menghadapi masalah atau konflik, dan disusun secara sistematis dan teratur. Narasi sering kali berbentuk cerita, dengan menonjolkan peran dan perjalanan pelaku yang dikembangkan secara bertahap dari waktu ke waktu dengan struktur yang teratur.²⁸

Dalam konteks pandemi *Covid-19* di Indonesia, perubahan sosial yang terjadi umumnya tidak direncanakan dan terjadi dengan cepat. Masyarakat dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan dan terpaksa harus menghadapinya. Perubahan ini dapat memicu masalah dan permasalahan sosial dalam kehidupan komunitas. Kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini menyebabkan ketidakaturan sosial di berbagai aspek kehidupan. Meskipun demikian, masyarakat secara alami adalah entitas dinamis yang selalu mengalami perubahan. Masyarakat tidak dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap atau statis, tetapi sebagai proses yang terus berubah dengan tingkat kecepatan, intensitas, irama, dan tempo yang berbeda.

Narasi akan Pandemi *Covid-19* memiliki arti yang cukup teoritikal dimana pengaruh utama yang perlu diperhatikan pada pengertian tersebut harus diamati dan dipahami secara mendetail. Adapun poin penting yang menjadi perhatian dan isi dari setiap media massa dalam menyampaikan berita terkait *Covid-19* adalah memberikan kabar terkini mengenai virus *Covid-19*, memberikan informasi tentang protokol kesehatan yang wajib diterapkan, dan menangkal penyebaran hoax. Ketiga poin penting tersebut menjadi perhatian utama bagi setiap narasi yang dibentuk oleh media massa dalam menyampaikan informasi terkait dengan pandemic *Covid-19*.²⁹

Pembahasan terhadap narasi *Covid-19* pada media berita Detik.com dengan menggunakan metode analisis riset digital big data berupa *textual network analysis* memiliki peran yang cukup baik dalam memberikan *insight* atau informasi kepada narasi yang terbentuk dalam suatu wacana, topik, atau tema pada suatu pembahasan.

²⁸ *Ibid*, hlm 18.

²⁹ Fahrimal, Yuhdi, dkk. "Media dan pandemi: Frame tentang pandemi *Covid-19* dalam media online di Indonesia (Studi pada portal berita Kompas. com dan Detik. com)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 24, 2, 2020, hal. 169-186.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Definisi riset digital adalah istilah umum yang menggambarkan metode riset yang menggunakan produk berbasis komputer untuk mengumpulkan dan menganalisis data, baik melalui internet, perangkat mobile, lokasi, maupun teknologi berbasis sensor (Internet of Things, dan lain-lain). Alasan mengapa riset digital menjadi penting adalah karena masyarakat yang tidak dapat lagi dipisahkan dari teknologi digital, sehingga pola, struktur, dan budaya yang ada dalam masyarakat juga terdapat dalam jaringan di dunia digital.

1.6.3. Teori *Framing* Model Robert N. Entman

Prinsip yang digunakan dalam analisis terhadap pemberitaan di media Detik.com didasarkan pada teori *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Menurut Entman, *framing* merupakan metode untuk memahami perspektif yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan dalam memilih isu dan menyajikan berita. Dalam teori *framing* ini, terdapat dua dimensi utama yang menjadi fokus, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek tertentu. Pada dimensi seleksi isu, wartawan melakukan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks untuk menentukan aspek mana yang akan ditampilkan dalam berita. Tidak semua aspek atau bagian dari isu tersebut akan ditampilkan, karena wartawan perlu memilih aspek tertentu yang dianggap penting. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian pembaca pada aspek yang dianggap signifikan. Dimensi kedua dalam *framing* adalah penekanan pada aspek tertentu dari realitas atau isu yang dipilih. Dalam hal ini, wartawan mencoba membuat informasi lebih bermakna, menarik, berarti, atau mudah diingat bagi pembaca. Penonjolan aspek tertentu ini dapat mempengaruhi cara pembaca memahami suatu realitas atau isu, karena fokus pada aspek yang dipilih dapat memengaruhi persepsi dan penilaian pembaca. Setelah aspek tertentu dari peristiwa dipilih, langkah selanjutnya adalah bagaimana aspek tersebut diungkapkan dalam berita. Ini melibatkan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Cara penulisan dan presentasi ini dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap suatu realitas. Dengan menggunakan prinsip-prinsip *framing* ini, analisis terhadap pemberitaan di media Detik.com dapat mengungkap perspektif yang

digunakan oleh wartawan dalam memilih, menekankan, dan menyajikan berita kepada pembaca.³⁰

Dapat disarikan, menurut Entman pembedaan adalah metode untuk memahami perspektif yang digunakan oleh jurnalis ketika memilih topik dan menulis berita. Perspektif ini pada akhirnya dapat menentukan fakta yang dipilih, bagian yang ditekankan dan diabaikan, serta tujuan berita tersebut. Dengan adanya seleksi topik dalam memilih fakta dan menekankan aspek tertentu sebagai proses pembuatan informasi, jelaslah bahwa pembedaan oleh media dengan pandangan politik yang berbeda akan menghasilkan pembedaan berita yang berbeda pula. Dalam konsep Entman, ia menguraikan empat model pembedaan sebagai berikut:

1. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) adalah bagian utama dari urutan frame/bingkai Entman. Pada tahap ini akan mencari tahu mengenai bagaimana seorang jurnalis melihat suatu peristiwa. Hal ini akan menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.

2. Memperkirakan Penyebab Masalah

Tahapan kedua ini akan mengerucutkan suatu penyebab masalah (*diagnose causes*) yang ada pada *framing* untuk membingkai siapa atau apa yang dianggap sebagai pemicu akan suatu kejadian. Sebagaimana yang disebutkan diawal bahwa awal muncul masalah bisa disebabkan oleh apa (*what*), atau siapa (*who*). Suatu kejadian dapat dilihat menentukan apa dan siapa yang disebut sebagai pemicu dari suatu masalah. Sebagaimana hal tersebut telah dirumuskan, maka masalah yang dipahami juga akan dilihat secara berbeda, dan penyebab masalah yang terjadi secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda juga.

3. Membuat Pilihan Moral

³⁰ *Ibid*, hlm. 53.

Tahapan ketiga adalah membuat pilihan moral (*make moral judgement*) dimana hal ini digunakan untuk memberikan justifikasi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ide yang dikutip akan sama dengan sesuatu yang dekat dan dikenal oleh masyarakat. Entman melihat sebuah nilai moral sebagai apa yang akan diberikan untuk menyampaikan masalah yang sedang diungkap oleh suatu surat kabar atau media dan nilai moral apa yang digunakan untuk mengkonfirmasi ataupun menolak akan tindakan tersebut.

4. Menekankan Penyelesaian

Tahapan terakhir yaitu berupa menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) dimana pada tahap ini Entman ingin menilai apa yang diinginkan oleh wartawan, bagaimana upaya yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Tahapan penyelesaian sangat bergantung pada kejadian yang sedang terjadi dan siapa atau apa yang dipandang sebagai penyebab dari masalah tersebut.

1.6.4. Perspektif Pandemi Covid-19 Slavoj Žižek

Pandemic!: Covid-19 Shakes the World merupakan sebuah karangan buku dari seorang sosiolog asal negara barat yaitu Slavoj Žižek terhadap diskursus sosial-humaniora pada kondisi pandemi Covid-19. Pada buku ini banyak membahas terkait kondisi dunia saat *Coronavirus Disease (Covid-19)* mulai menjadi pandemi. Bagi keseluruhan karya Žižek, *Pandemic!* adalah karya darinya yang memiliki sepuluh bab bersama dengan pendahuluan dan penutupnya. Kemudian isi dari buku *Pandemic!* Ini Žižek juga banyak memberikan kutipan eksplisit atas pemikiran banyak tokoh Sosiologi seperti Georg W. F. Hegel, dan Jacques Lacan. Hal itu dikarenakan ia mengguanakannya sebagai salah satu pisau analisisnya pada beberapa bagian dari bab yang ada pada buku tersebut. Dan pada buku ini, Žižek menekankan eksistensi cinta

dan solidaritas antar masyarakat di tengah implementasi *social distancing* ditengah pandemi menggunakan unsur dan nilai-nilai yang agamis.³¹

Slavoj Žižek adalah seorang filsuf, penulis, dan kritikus budaya asal Slovenia. Ia lahir pada tanggal 21 Maret 1949 di Ljubljana, Slovenia, yang saat itu merupakan bagian dari Yugoslavia (sekarang Slovenia). Žižek dikenal karena kontribusinya dalam berbagai bidang, termasuk filsafat kontinental, teori budaya, teori politik, dan psikoanalisis. Ia telah menulis banyak buku yang membahas berbagai topik, termasuk politik, ideologi, agama, seni, budaya populer, dan psikoanalisis. Salah satu ciri khas dari pemikiran Žižek adalah pendekatannya yang kontroversial dan provokatif. Ia sering menggabungkan filsafat kontinental dengan analisis budaya populer dan konteks politik kontemporer. Karya-karyanya sering kali berbicara tentang isu-isu sosial dan politik, serta mengkritik ideologi modern dan kapitalisme. Žižek menjadi tokoh terkenal di dunia akademis dan publik, dan dia sering tampil sebagai pembicara dalam berbagai konferensi dan acara di seluruh dunia. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan memengaruhi berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang filsafat dan teori budaya.

Pandemic! karya Žižek mampu menyampaikan pesan yang mendalam terhadap representasi penggunaan filsafat Hegel dan psikoanalisis Lacan untuk dalam memberikan ruang bagi Žižek untuk berdialog dengan beberapa ahli humaniora kontemporer seperti Richard Dawkins, Elisabeth Kübler-Ross, dan Byung-Chul Han. Žižek memakai sebagian dari perspektif mereka untuk menyampaikan permasalahan yang tersembunyi pada permasalahan sosial sekarang. Diantaranya seperti konflik Recep Tayyip Erdoğan dan Vladimir Putin terkait perang saudara di Suriah, keputusan presiden Donald Trump untuk memegang kendali atas perusahaan-perusahaan swasta di Amerika Serikat, sikap otoriter pemerintah Tiongkok dalam menangani pandemi *Covid-19* serta berbagai keadaan yang dialami oleh berbagai negara di dunia sesudah *Covid-19* mulai mendunia. Žižek juga sering mengajukan tanggapan kritis untuk para tokoh yang ia sebut dalam bukunya yang bersamaan dengan pandangan para tokoh dab

³¹ Žižek, Slavoj. *Pandemic!: COVID-19 shakes the world*. John Wiley & Sons, 2020, hlm. 1

tanggapan yang terjalin ke dalam refleksi filosofis Žižek sendiri, disertai dengan pedoman pop-kultur dan humor intelektualnya yang sarkastik.³²

Žižek dalam karyanya *Pandemic!* ingin menyampaikan poin penting yang dapat memengaruhi pemikiran terkait akan narasi pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia. Seperti pada awal bab pertama Žižek mengkritik Pemerintah Tiongkok sebagai aksi otoriter yang menyimpang dari Maoisme (komunisme khas Tiongkok) dengan melakukan penyensoran kepada Li Wenliang, dimana penyampaianya dilakukan dengan bahasa kritis yang berasal dari kecenderungan Žižek dalam menggunakan cara berpikir Hegel berupa berdialektika. Dialektika itu sendiri adalah metode berpikir yang menghadapkan suatu pernyataan (tesis) dengan pernyataan yang berlawanan (antitesis) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang isu dan fenomena yang dibahas oleh kumpulan pernyataan tersebut. Namun sebagaimana yang diketahui, ia mengemukakan bahwa sifat otoriter tersebut menjadi faktor yang menyebabkan Tiongkok menjadi sukses dalam menerapkan *lockdown* dan menjaga *social distancing* dibanding dengan berbagai negara demokratis multipartai seperti USA.³³

Selanjutnya *Pandemic!* juga memberitahukan terkait pendapat penting tentang *Covid-19* bahwasanya tanggapan dialektis Žižek atas kasus Li Wenliang yang akan mengatakan bahwa model pemerintahan yang baik di saat pandemi yaitu perpaduan antara otoritarianisme dan juga modernisme. Dalam model ideal ini, pemerintah akan mempercayai masyarakat tanpa memberikan peraturan kepada rakyat untuk campur tangan terhadap tugas pemerintah sebagai pihak eksekutif. Tetapi Žižek mengatakan yaitu model pemerintahan tersebut akan sulit untuk diterapkan, menjadikan angan terhadap pemikiran tersebut yang menyebabkan Žižek cenderung untuk menyebut dirinya sebagai penyampaai masalah di dalam *Pandemic!*. Tak hanya itu, Žižek secara detail menegaskan kepercayaannya yaitu *Covid-19* tidak akan membentuk manusia lebih bijaksana untuk waktu kedepannya. Tak hanya hal tersebut, sense Marxisme juga memengaruhi penulisan Žižek terhadap karyanya *Pandemic!*. dimana Žižek tidak

³² *Ibid*, hlm. 28

³³ *Ibid*, hlm. 40

sedikit menggunakan terminologi khas Marxisme seperti perjuangan kelas (*class struggle*), materialisme dialektis (*dialectical materialism*), dan materialisme historis (*historical materialism*).

Mayoritas dari perspektif Žižek yang seperti terlihat berlebihan terhadap paparan dampak *Covid-19* akan secara denotatif memperlihatkan keadaan masa kini. Solusi yang ditawarkan olehnya pun cukup positif untuk terus lebih maju, dimana Žižek menggambarkan jika seluruh negara bersatu padu untuk melawan pandemi yang terjadi dengan saling berbagi dan membantu. Ia seperti menyampaikan bahwa pandemi ini seperti perang besar melawan musuh yang nyata. Alat kesehatan seperti ventilator adalah senjata yang digunakan di medan perang yang membutuhkan kerja sama prajurit atau dengan kata lain dengan negara-negara lain. Lalu sebagaimana operasi militer, rencana harus dikoordinasikan sepenuhnya dan informasi dibagikan. Žižek selalu berupaya mengajukan untuk mendirikan organisasi global yang akan mengelola seluruh negara dan tidak berpusat soal ekonomi saja, tetapi terkait masalah kedaulatan negara itu sendiri, yang akan pada akhirnya menyusun reorganisasi ekonomi global yang tidak akan bergantung pada sistem pasar. Poin yang ingin disampaikan adalah tentang organisasi global yang mampu untuk menjalankan dan mengatur ekonomi, serta membatasi kedaulatan negara-bangsa secara keseluruhan, dimana banyak negara dapat menjalankannya dengan kondisi sekarang yang sedang dalam kondisi perang melawan pandemi *Covid-19*.³⁴

1.6.5. Hubungan Antar Konsep

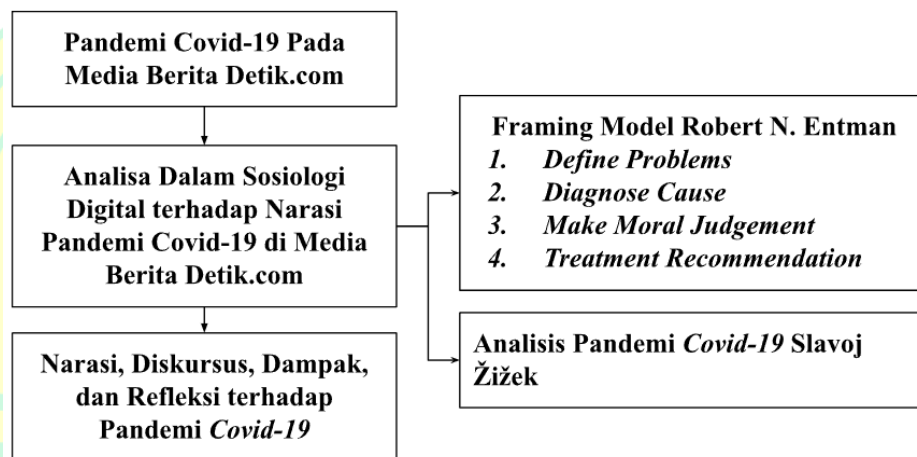
Hubungan antar konsep akan melihat bagaimana konsep yang telah ditentukan saling dikaitkan satu sama lain. Hal ini akan memberikan pemahaman dan alur berpikir dalam merumuskan dan menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai dalam

³⁴ *Ibid*, hlm. 102

penelitian. Dengan merumuskan hubungan antar konsep, penelitian akan lebih terarah dan terhindar dari keluar lajur tujuan penelitian.

Skema 1.1

Bagan terkait Hubungan Antar Konsep



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Metode

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks pada media. Penggunaan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada susunan kata yang ditulis maupun tidak ditulis yaitu secara lisan, dan dapat pula dari tindakan yang bisa dilihat. Metode analisis teks pada media akan menyajikan gambaran yang spesifik mengenai pola, *framing*, dan keterhubungan narasi terkait pandemi *Covid-19* pada media Detik.com. Studi ini diawali dengan pertanyaan yang telah ditetapkan dengan hati-hati dan mencoba untuk mendeskripsikannya dengan tepat untuk hasil penelitian yang akan menghasilkan gambaran lengkap mengenai atas pertanyaan penelitian.

1.7.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell³⁵ adalah tokoh atau tempat memperoleh informasi penelitian atau lebih tepatnya dapat diartikan sebagai orang atau hal yang ingin diperoleh informasinya. Subjek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai individu, objek, atau makhluk hidup yang menjadi sumber data yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian diperlukan karena dari subjek penelitian akan menghasilkan kesimpulan dari pernyataan yang telah ditentukan.

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah berita atau corpus dari media Detik.com yang berjumlah 93 yang diambil dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Mei 2020. Corpus tersebut didapat dari hasil data scraping menggunakan bahasa pemrograman *python*³⁶ dan teknologi *scraping*³⁷ *selenium* dan *beautifulsoup*³⁸.

1.7.3. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral sebagai alat utama untuk mengumpulkan data melalui media online. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, analis, dan pelaksana penelitian, sehingga keberadaan peneliti menjadi kunci dalam menjalankan penelitian tersebut. Peneliti secara aktif menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mengumpulkan data, dengan memanfaatkan kemampuan peneliti dalam penelitian ini.

³⁵ Creswell, John W., and J. David Creswell. “*Research Design*”. SAGE Publications, 2018, hal. 16.

³⁶ *Python* diketahui sebagai sebuah bahasa pemrograman dengan level tinggi diciptakan oleh Guido van Rossum dan dipublikasikan pada tahun 1991 dengan desain bahasa pemrograman *Python* memfokuskan pada keterbacaan kode.

³⁷ *Scraping* atau yang lebih diketahui sebagai *web scraping* adalah sebuah metode dalam pengumpulan data atau informasi tertentu yang memiliki jumlah besar dan kedepannya akan dipakai untuk berbagai keperluan seperti analisa, riset, dan lainnya.

³⁸ *Selenium* dan *Beautifulsoup* adalah aplikasi yang dibuat dengan bahasa pemrograman *python* yang digunakan untuk melakukan *scraping*.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari informasi sekunder, yang merujuk pada informasi yang tidak dibuat atau dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi telah diolah sebelumnya. Sumber utama informasi sekunder dalam penelitian ini adalah situs Detik.com, yang menjadi fokus analisis. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber pustaka lain sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell³⁹ bahwa pencatatan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk arsip, pustaka, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Disebutkan juga bahwa pencatatan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain. Dalam penelitian ini, pencatatan dilakukan dengan mengambil foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti bahwa wawancara telah dilakukan, sebagai bagian dari pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan terhadap data sekunder, dengan fokus pada berita yang berkaitan dengan tema pandemi *Covid-19* yang ada di media Detik.com.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan metode *textual network analysis*, dimana teknik ini adalah untuk melihat sebuah pola, bingkai, atau yang disebut juga dengan frame yang dibangun dengan tujuan tertentu pula. Teknik analisis *textual network analysis* dalam penerapannya mampu untuk mengorganisasikan, mengidentifikasi pola dan struktur, serta mengekstraksi makna dari informasi teks yang berlimpah. Penggunaan terhadap analisis teks dalam jumlah yang masif sangat diperlukan dan juga dibutuhkan karena informasi berbentuk teks yang sangat besar

³⁹ Creswell, John W., and J. David Creswell. "Research Design". SAGE Publications, 2018, hal. 23-24.

dalam masyarakat digital kontemporer seperti pada media sosial, berita online, job market, jurnal online, iklan, dan lain sebagainya.

1.7.6. Triangulasi Data

Triangulasi data dapat dijelaskan dengan penggunaan lebih dari satu sumber data untuk mengetahui bagaimana pandangan yang berbeda tentang kondisi dalam studi yang dilakukan dengan biasanya berupa studi tunggal (Roberts dan Taylor, 2002). Triangulasi akan menjelaskan penggunaan lebih dari satu sumber data dalam penelitian untuk tujuan validasi data. Penggunaan triangulasi dibutuhkan agar data dari hasil penelitian dapat meningkatkan kredibilitas penelitian.

Penelitian ini akan memakai jenis triangulasi teknik pengumpulan data, yang didapat dari sumber sekunder berupa media Detik.com. Data tersebut nantinya akan dikaji untuk memastikan data yang berhubungan dengan konstruksi penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis data sekunder lainnya untuk melakukan triangulasi data sehingga data yang didapatkan penulis akan menghasilkan keluaran yang lebih baik lagi. Proses triangulasi ini didapat melalui publikasi yang menganalisa data berita pada media berita Detik.com.

1.7.7. Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan yang menjadi tahap analisis terhadap data yang telah didapat dilakukan dalam beberapa tahapan dan membutuhkan dua program untuk melakukannya. Program yang dibutuhkan diantaranya adalah *Wordij* dan *Gephi*, dimana keduanya akan melakukan perhitungan dan membuat hasil akhir berupa *network* atau jaringan dimana yang terdiri atas *nodes* dan *edges* berupa aktor kata yang saling terhubung satu sama lain. Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan dapat dianalisis dengan baik juga, dibutuhkan proses dan tahapan sebelum masuk kedalam analisis tersebut.

Proses setelah mengumpulkan data berupa *corpus* dalam *textual network analysis* akan dilanjutkan dengan proses *cleaning data* atau disebut dengan proses

pembersihan data dimana pada proses ini seluruh data yang telah didapat akan dilakukan pembersihan. Tahapan setelah melakukan pembersihan data adalah menghubungkan tiap kata untuk menjadi kesatuan menggunakan program komputer *Wordij*. Setelahnya baru dapat dilakukan analisis dan menghasilkan visualisasi menggunakan program komputer *Gephi*.

Pada tahapan ini adalah tahapan pembersihan berita dari setelah berita dikumpulkan agar dapat dilakukan analisis menggunakan *Wordij* terhadap dari masing-masing berita yang telah didapat. Proses ini dilakukan terhadap masing-masing dari berita yang telah didapat dan pembersihan dilakukan manual terhadap konten dari isi berita yang tidak relevan dengan berita atau dapat dikatakan bukan bagian dari isi berita. Berikut salah satu berita yang didapat dari hasil *ncapture* menggunakan ekstensi dari *chrome*.

Gambar 1.3 Corpus Berita Pandemi *Covid-19* untuk Textual Network Analysis pada media *Detik.com*

Ada Pasien Virus Corona, Petugas RS Pun Tak Kalah Tegang

Jakarta -

Kasus positif pertama virus corona COVID-19 akhirnya terkonfirmasi di Indonesia. Kasus ini menyebabkan seorang wanita berusia 31 tahun dan ibunya 64 tahun harus diisolasi di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso, Jakarta.

Dengan kondisi seperti ini, para petugas di RS menjadi tambah waspada. Mereka semakin rajin mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, dan juga masker.

"Makin waspada sih, makin sering cuci tangan, pakai hand sanitizer, terus masker buat pencegahan meskipun gedungnya beda," ujar salah satu petugas RS yang tidak ingin disebutkan namanya pada detikcom, Senin (2/3).

Selain itu, para petugas juga semakin rajin menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi vitamin tambahan. Mereka juga semakin menjaga pola makan.

Hal ini juga dirasakan para pengunjung yang datang ke RSPI, salah satunya Ida. Ia baru mengetahui adanya pasien positif virus corona ini.

"Baru tahu ada pasien positif itu (corona). Tapi ya tetap tenang aja, tetap pakai masker juga, sebagai pencegahan kan," katanya.

Biasanya, Ida hanya menggunakan masker saat menjenguk kerabatnya, tapi sekarang sebelum masuk RS sudah menggunakannya.

"Biasanya pakai ini pas mau masuk ruangan jenguk keluarga. Tapi, sekarang pakainya dari luar rumah sakit," imbuhnya.

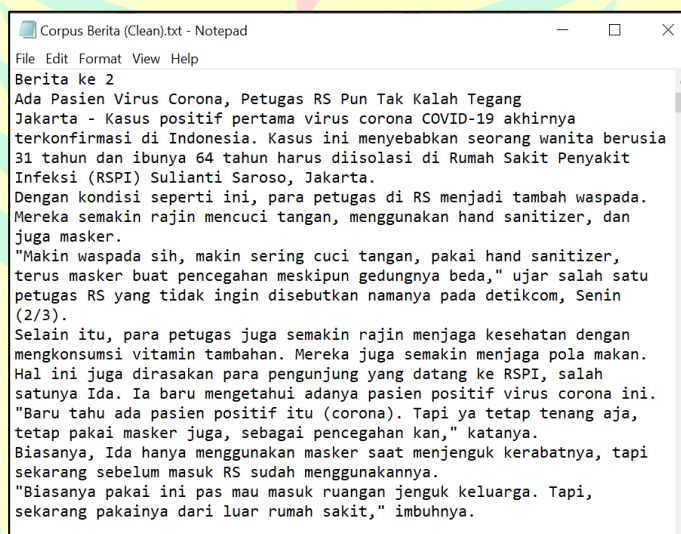
Simak Video "Studi AS Ungkap Covid-19 Memperparah Kerusakan Otak Jangka Panjang"

(sao/up)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Dari berita tersebut, bagian yang akan dibuang diantaranya adalah bagian bawah yang merupakan iklan dari berita. Dari berita tersebut jika tidak dibersihkan atau dibuang maka dalam prosesnya akan membuat hasil yang tidak relevan karena tercampur dengan informasi atau kata yang tidak seharusnya digunakan. Setelah berita tersebut dibersihkan dengan dibuang dari bagian yang tidak signifikan, kemudian berita tersebut dipindahkan kedalam format teks (*txt*) karena program komputer yang akan digunakan selanjutnya adalah *Wordij* yang hanya dapat menerima input berupa file teks. Berikut gambaran setelah dilakukan pembersihan terhadap keseluruhan berita yang kemudian di masukan ke dalam bentuk file teks (*txt*).

Gambar 1.4 Corpus berita yang telah dibersihkan (*cleaning*)



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

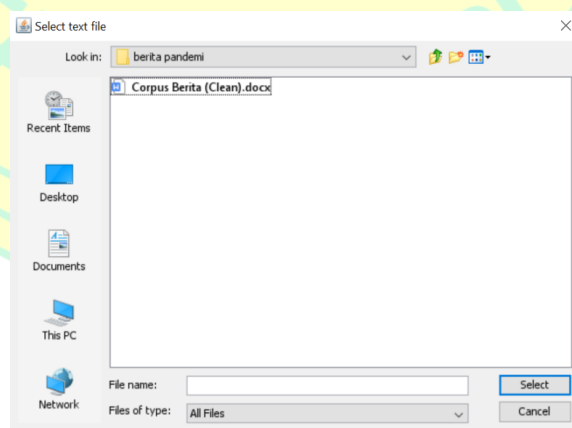
Pembentukan hubungan antar kata menggunakan *Wordij*. *Wordij* adalah alat jaringan semantik gratis untuk menangkap hubungan antara kata-kata dan menetapkan kekuatan tautan pasangan kata. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk analisis yang lebih canggih, seperti pemetaan struktur jaringan kata. *Wordij* memerlukan pendaftaran untuk mengunduhnya, dimana hal tersebut akan digunakan untuk pengembangan program *Wordij* agar lebih baik lagi. Penggunaan *Wordij* dalam membuat hubungan kata (*wordlink*) adalah untuk membuat kata yang ada dalam corpus

memiliki koneksi satu sama lain sehingga mampu memberikan jaringan kata yang akan divisualisasikan nantinya menggunakan *Gephi*.

Proses yang dilakukan pada penggunaan *Wordij* yang pertama adalah melakukan input data berupa corpus yang telah dibersihkan dan memasukan daftar kata-henti (*stopword list*), yaitu sekumpulan daftar kata umum yang mempunyai fungsi tapi tidak mempunyai arti. Itu diperlukan agar kata-kata dalam bahasa manusia yang ada dalam korpus tersebut tidak diproses oleh algoritma komputer. Sebelum sebuah teks lanjut diproses oleh suatu algoritma, umumnya kata-kata penghenti ini dihilangkan. Hal ini berguna untuk memberikan hasil pengukuran yang dilakukan oleh algoritma menjadi lebih akurat dan juga proses yang berjalan juga dapat bekerja lebih cepat.

Menurut *Media Vine*, contoh kata-kata penghenti dalam Bahasa Inggris seperti: satu, sebuah, yang, dan apa. Sementara itu, beberapa kata penghenti dalam bahasa Indonesia contohnya seperti itu, pada, ke, dan lain-lain. Pada dasarnya, kata-kata penghenti umumnya tidak memiliki makna atau juga berfungsi sebagai preposisi, konjungsi, dan sejenisnya. Karena *Google* juga memproses kata kunci pencarian dengan algoritma, kata-kata penghenti ini juga ternyata diabaikan. Padahal, biasanya kata kunci yang dimasukkan mencakup sekitar 25% dari konten meskipun tidak relevan atau dianggap oleh algoritma pencarian.

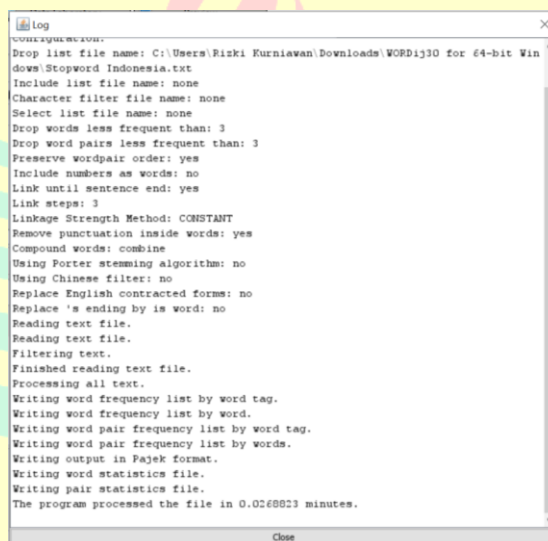
Gambar 1.5 Proses inputasi corpus dan stopwords list kedalam *Wordij*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Setelah melakukan proses inputasi, maka file dalam format teks (txt) akan diolah secara otomatis yang dalam prosesnya akan menghasilkan output bernama *pajek* format dengan ekstensi bernama .net. Hasil output tersebut yang akan dapat diterima oleh program komputer selanjutnya yaitu Gephi untuk membuat visualisasi kata dalam bentuk *nodes* dan *edges*. Berikut gambaran terkait proses dari keberhasilan setelah memproses corpus di dalam program *Wordij*.

Gambar 1.6 Bentuk Output yang dihasilkan *Wordij* setelah memproses Data Corpus



```

Log
C:\Users\Riski Kurniawan\Downloads\WORDIJ30 for 64-bit Win
Drop list file name: C:\Users\Riski Kurniawan\Downloads\WORDIJ30 for 64-bit Win
dows\Stopword Indonesia.txt
Include list file name: none
Character filter file name: none
Select list file name: none
Drop words less frequent than: 3
Drop word pairs less frequent than: 3
Preserve wordpair order: yes
Include numbers as words: no
Link until sentence end: yes
Link steps: 3
Linkage Strength Method: CONSTANT
Remove punctuation inside words: yes
Compound words: combine
Using Porter stemming algorithm: no
Using Chinese filter: no
Replace English contracted forms: no
Replace 's ending by is word: no
Reading text file.
Reading text file.
Filtering text.
Finished reading text file.
Processing all text.
Writing word frequency list by word tag.
Writing word frequency list by word.
Writing word pair frequency list by word tag.
Writing word pair frequency list by words.
Writing output in Pajek format.
Writing word statistics file.
Writing pair statistics file.
The program processed the file in 0.026823 minutes.
Close
  
```

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Setelah mendapatkan bentuk hubungan kata dari *Wordij* dengan format pajek berekstensi .net, proses selanjutnya adalah membuat visualisasi dari format pajek tersebut menggunakan software *Gephi*. *Gephi* adalah sebuah perangkat lunak yang lebih dikenal sebagai aplikasi *open source* untuk digunakan dalam membuat *network analysis* meliputi eksplorasi, visualisasi, dan manipulasi suatu jaringan sosial. Dalam proses tersebut untuk penggunaan *Gephi*, kita dapat mengetahui sebuah visualisasi atas rangkaian analisis yang tengah dilakukan yang tidak hanya terbatas pada *textual network analysis*.

Sebagai gambaran, *Gephi* adalah platform visualisasi dan eksplorasi interaktif untuk semua jenis jaringan dan sistem kompleks, grafik dinamis dan hierarkis. *Gephi*

adalah alat untuk orang yang harus menjelajahi dan memahami grafik. Seperti Photoshop tetapi untuk grafik, pengguna berinteraksi dengan representasi, memanipulasi struktur, bentuk, dan warna untuk mengungkap properti tersembunyi. Tujuannya tidak lain untuk menganalisis data dalam menyusun hipotesis, menggambarkan bagaimana pola secara terstruktur, dan membatasi singularitas struktur atau kesalahan selama sumber data diolah. Ini adalah alat pelengkap statistik tradisional, karena pemikiran visual dengan antarmuka interaktif sekarang dikenal untuk memfasilitasi penalaran. Ini adalah perangkat lunak untuk *eksploratory data analysis*, sebuah paradigma yang muncul di bidang penelitian *Visual Analytics*.

Adapun untuk tahapan yang dilakukan dalam proses didalamnya adalah pertama dengan melakukan input file .net dari output *Wordij*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memasuki *homepage Gephi*, dilanjutkan dengan menekan tombol close yang ada pada *interface*, kemudian memilih *file* dan *open* yang selanjutnya memilih file corpus yang telah diformat dalam bentuk pajek berekstensi .net dari output *Wordij*. Hasil dari membuka file tersebut akan menampilkan tab atau bagian window baru dari program Gephi yang menampilkan laporan impor (import report), menampilkan jumlah nodes dan edges yang terbentuk dari seluruh kata yang akan dianalisis. Dalam prosesnya, nodes dari corpus pandemi *covid-19* terbentuk sejumlah 1.343 dan edges sejumlah 1.049. Dalam prosesnya diketahui berbeda dari tiap output, karena ada beberapa yang menghasilkan error, dimana hal tersebut disebabkan oleh proses sebelumnya pada tahapan pengolahan di program *Wordij* yang perlu dibenahi agar output dapat lancar dan tidak menampilkan permasalahan atau issue.

Setelah mendapatkan report tersebut, proses dilanjutkan dengan menjalankan network diameter dari bagian network overview yang ada pada window statistics. Proses dari network diameter ini akan membuat normal centralities pada tiap jarak dari masing-masing nodes. Output yang dihasilkan dari proses ini juga mendapatkan betweenness centrality, closeness centrality, dan eccentricity. Dari ketiga poin yang didapatkan tersebut, yang dibutuhkan adalah betweenness centrality untuk mengetahui seberapa sering sebuah kata muncul dalam jaringan kata. Output dari betweenness

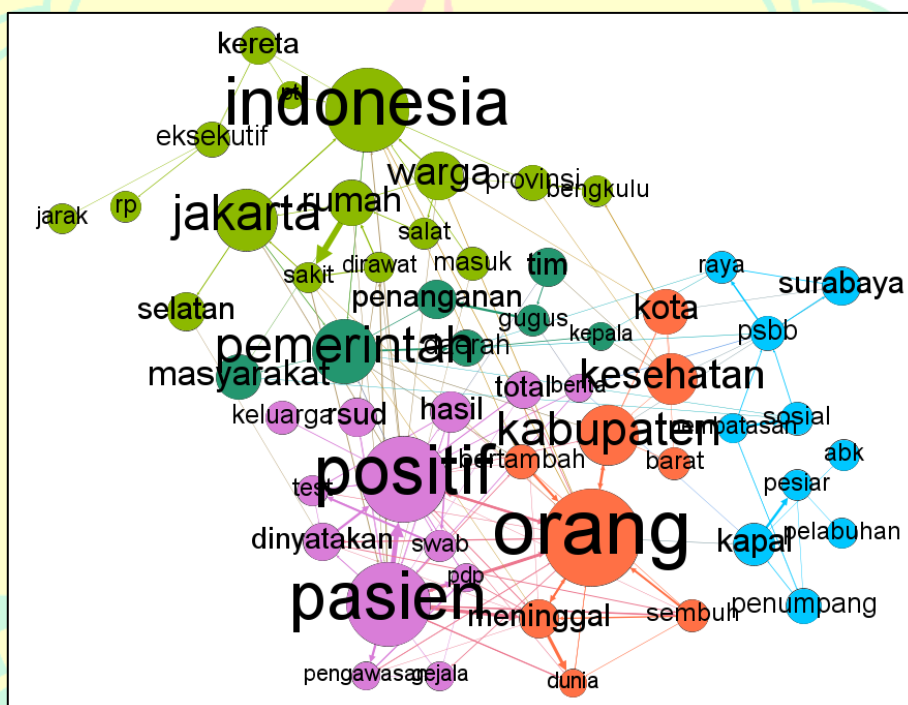
centrality yang berupa diameter dari corpus, dimana pada proses ini menghasilkan diameter sejumlah 12. Setelah mendapatkan nilai betweenness centrality, hal tersebut akan digunakan untuk membuat layout dari visualisasi. Untuk size nodes pilih berdasarkan betweenness centrality dengan ukuran terkecil berupa 20 dan ukuran terbesar berupa 70.

Untuk menampilkan gambaran kasar dari visualisasi jaringan, pertama gunakan layout multigravity forceatlas 2, lalu centang pada opsi prevent overlap dan masukan angka untuk scaling sebesar 200, lalu jalankan proses membuat layout tersebut. Gambaran pertama yang ditampilkan adalah visualisasi jaringan memiliki pusat kata atau central word dengan dikelilingi oleh kata disekitarnya. Hal tersebut yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu melakukan proses sparsifikasi yaitu filtering menggunakan window filter yang telah disediakan oleh gephi. Dalam hal ini akan memisahkan frekuensi terbesar kata dari kata-kata lainnya yang secara eksplisit memiliki jumlah kata yang tidak sama. Proses dilakukan dengan memilih filter berdasarkan topology, lalu drag giant component ke dalam query, lalu jalankan filter tersebut. Kemudian selanjutnya membuat subfilter di dalam giant component yaitu menggunakan filter degree range dengan proses filter tersebut akan menghasilkan nodes sampai berjumlah dibawah 50, dimana dari angka tersebut adalah angka nodes standar untuk memudahkan dalam proses analisis dari hasil visualisasi nanti.

Setelah mendapatkan visualisasi yang ideal dengan jumlah nodes yang tidak melebihi 50 agar memudahkan dalam proses interpretasi, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan proses klustering atau modularitas. Pada tahapan ini, angka modularitas yang didapat diharuskan positif agar dapat dilakukan proses klustering lebih lanjut. Dalam tahapan ini, nilai modularitas yang didapatkan adalah 0.240 yang memiliki arti bahwa klustering yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut. Dalam membuat klustering, pilih menu color, lalu pilih partition berdasarkan modularity class, dan click apply. Dari proses tersebut akan menghasilkan visualisasi yang sudah terbagi ke dalam beberapa kluster. Setelah tampilkan kata dari tiap nodes dengan memilih more setting, pilih labels, centang node, dan pilih size berdasarkan

node size. Setelah maka akan didapatkan visualisasi dari corpus berita yang telah dibuat. Berikut visualisasi pandemi *covid-19* pada media Detik.com dalam rentang waktu Maret 2020 sampai Mei 2020. Pada tahap ini akan didapatkan gambaran jaringan kata dari proses output yang dihasilkan oleh Aplikasi Gephi. Dari proses inilah Kemudian akan dilihat bagaimana narasi yang terbentuk untuk dianalisa.

Gambar 1.7 Visualisasi Corpus yang dihasilkan oleh Gephi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dibuat dalam struktur skripsi dengan metode kualitatif digital ini di susun menyesuaikan dengan bab struktur sistematika standar yang terdiri atas lima bab. Struktur sistematika tersebut terdiri dari pendahuluan di satu bab pendahuluan, pembahasan kerangka konsep yang ada di bab dua dan tiga, analisis yang ada di bab empat, serta terakhir kesimpulan dan saran yang ada di bab lima. Seluruh bagian dari

bab ini akan diolah dan dibuat dengan tulisan yang sesuai dengan prosedur skripsi diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Bab pendahuluan akan menggambarkan bagaimana mengenai latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pedoman literatur dari penelitian terhadulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang penelitian peneliti menggambarkan permasalahan yang akan dibahas terkait dengan tema yang peneliti pilih. Kemudian permasalahan penelitian akan menjelaskan batas masalah yang menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian berupa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dan diulas pada hasil diskusi dan kesimpulan dari penelitian. Kemudian akan dijabarkan pula terkait manfaat dan tujuan penelitian, penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Pada pedoman literatur, berisi terkait dengan penelitian-penelitian terhadulu yang peneliti ambil konsep dan perspektif dalam penelitian peneliti. Lalu kerangka konseptual penulis menguraikan ide dan teori yang akan digunakan dalam menggali masalah yang ada dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian digital yang kualitatif dalam penelitian ini. Dalam struktur penulisan, penulis menjelaskan tentang topik apa saja yang akan dibahas dari keseluruhan penelitian ini.

BAB II: Pada bab kedua akan mendeskripsikan mengenai gambaran umum terkait dengan penelitian terhadap kerangka konseptual yang berkorelasi terhadap fokus utama penelitian, yaitu dengan melihat media berita detik dengan fokus pada narasi berita yang memiliki pembahasan terhadap narasi pandemi *Covid-19* dalam konteks kerangka penelitian.

BAB III: Pada bab ketiga ini peneliti akan melihat kedalam hasil temuan berupa bentuk hasil pengolahan data terkait covid-19 pada media berita Detik.com dari proses *textual network analysis*. Pada proses ini juga peneliti akan melihat dalam kacamata perspektif slavoj zizek terkait pandemi bagaimana ragam narasi yang terbentuk, diskursus yang ada, dampak yang terjadi, dan reflkesi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

BAB IV: Pada bab keempat, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis penelitian berdasarkan temuan terhadap data yang telah diinterpretasi dengan konsep yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan menggunakan teori *framing* model Robert N. Entman dan Slavoj Žižek.

BAB V: Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan juga saran dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Kesimpulan ini akan menjawab secara langsung pertanyaan dari penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Pada bab ini peneliti juga memberikan saran pada bagian akhir penulisan yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan.

